
Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) PT Bank Tabungan Negara Tbk

Ratih Juwita¹, Antoni²

^{1,2}Universitas Gunadarma

E-mail: juwitaratih9@gmail.com, antoni@staff.gunadarma.ac.id

Article History:

Received: 10 Maret 2024

Revised: 20 April 2024

Accepted: 23 April 2024

Keywords:

Kinerja keuangan, Perbankan, RGEC

Abstract: Kepercayaan masyarakat merupakan hal penting bagi perbankan. Untuk menjaga kepercayaan tersebut perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Metode untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan salah satunya menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa annual report PT Bank Tabungan Negara Tbk (<https://btn.co.id/report>). Analisis data yang digunakan yaitu Risk Profile menggunakan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance, Earning menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, BOPO dan Capital menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2020-2022 menunjukkan bahwa, pada tahun 2020-2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh peringkat komposit tiga dengan kategori cukup sehat dan pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh peringkat komposit dua dengan kategori sehat. Peningkatan kinerja bank PT Bank Tabungan Negara Tbk menunjukkan PT Bank Tabungan Negara Tbk mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan aktif dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan perekonomian suatu negara. Peran aktif tersebut diwujudkan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak surplus dengan pihak defisit. PT Bank Tabungan Negara Tbk merupakan bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilihan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat luas, baik KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersial untuk segmen menengah ke atas. PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki peran semakin nyata seiring dengan kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi penyediaan rumah baru sebagai kebutuhan utama penduduk yang terus tumbuh sebesar 800.000 rumah pertahun serta program pemerintah untuk membangun 1000 tower rumah susun untuk masyarakat. Disamping fokus bisnis dibidang perumahan, PT Bank Tabungan Negara Tbk juga menyediakan layanan perbankan umum yang

luas baik disektor pendanaan kredit maupun layanan, termasuk perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

PT Bank Tabungan Negara sebagai lembaga keuangan bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang sangat dipercaya oleh masyarakat, perlu melakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Penilaian pada kesehatan bank bisa berdampak pada peningkatan jumlah nasabah baik jumlah nasabah simpanan, pembiayaan maupun layanannya. Selain itu dengan adanya penilaian tersebut diharapkan bank akan selalu dapat menilai dan meningkatkan kinerjanya untuk menghindari resiko kebangkrutan.

Indikator utama penilaian tingkat kesehatan bank yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perseroan, serta perubahan posisi keuangan suatu perseroan (Rahman, 2022). Laporan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu perusahaan sebab laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang bisa digunakan untuk menganalisis kelemahan serta kekuatan finansial suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi bahan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kesehatan bank merupakan cerminan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan oprasional dan memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan. Bank Indonesia mengembangkan metode penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode pendekatan risiko yaitu metode RGEC yang terdiri atas *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Pada tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 4,37%, pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,67%. dan pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk juga mengalami penurunan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,32%. Penurunan *Non Performing Loan (NPL)* dikarenakan PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki manajemen yang baik dalam menyortir nasabah yang akan diberikan pinjaman kredit sehingga kredit yang diberikan tepat sasaran kepada nasabah yang memiliki kemampuan membayar kredit dengan baik.

Tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Load Deposit Ratio (LDR)* sebesar 93,19%, pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan *Load Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0,33% dan pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan *Load Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0,21%. Penurunan *Load Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Tabungan Negara dikarenakan kebijakan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang lebih konservatif dalam menyalurkan kreditnya sehingga dana pihak ketiga tumbuh lebih cepat dibanding total kreditnya dan berpengaruh terhadap *Load Deposit Ratio (LDR)*. Penerapan prinsipnya PT Bank Tabungan Negara Tbk, menggunakan penilaian self assesment yang didasari tiga aspek, yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcomes*. PT Bank Tabungan Negara, periode 2020 – 2022 dapat dikatakan berpredikat baik.

Earning diwakili oleh rasio *Return On Assets (ROA)*, rasio *Return On Equity (ROE)*, rasio *Net Interest Margin (NIM)*, dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,21%. Kenaikan *Return On Assets (ROA)* PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2020-2022 dikarenakan kenaikan laba dibarengi dengan peningkatan pada total asetnya, mencerminkan PT Bank Tabungan Negara Tbk lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pada tahun 2021 PT Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan dengan total 3,62% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 2,78%. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan laba bersih yang berasal dari ekuitas. Menunjukkan kemampuan PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam memanfaatkan modalnya secara efektif dalam menghasilkan laba.

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2020 sebesar

3,06% mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,93% dan di tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,41%. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktifnya. Di tahun 2022 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Tabungan Negara Tbk juga mengalami penurunan sebesar 3,26%. Hal ini dikarenakan penurunan beban bunga melalui strategi rekomposisi dana pihak ketiga dan *repricing* terhadap dana pihak ketiga yang jatuh tempo. Pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1,03% dan dapat dikatakan sangat sehat. Kenaikan tersebut dikarenakan kenaikan modal seimbang dengan kenaikan Aktiva Produktif Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)-nya. Mencerminkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk melindungi diri dari potensi kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapinya.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham and Houston (2019) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan mengenai sinyal atau informasi yang diberikan oleh manajemen kepada investor yang digunakan untuk menyampaikan prospek suatu perusahaan. Terdapat tiga komponen utama dalam teori sinyal yaitu manajer merupakan pemberi sinyal, investor sebagai penerima sinyal dan informasi terkait perusahaan (dividen, berita terkait harga saham, laporan keuangan) merupakan sinyalnya. Nantinya sinyal yang diberikan oleh manajemen tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor, terlepas dari sifat sinyal yang negatif maupun sinyal yang positif. Hal tersebut dapat terlihat dari kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik maka akan dipandang sebagai sinyal positif sedangkan kinerja perusahaan yang buruk akan dipandang sebagai sinyal negatif. Informasi yang digunakan untuk media pemberi sinyal pihak luar pengguna luar perusahaan adalah laporan tahunan yang berisi tentang laporan keuangan, informasi akuntansi, informasi non-akuntansi selain laporan keuangan.

Perbankan

Bank menurut Bank Indonesia (1998) Pasal 1 Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana perbankan telah diubah dengan undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi: giro, tabungan, deposito, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumarna, A., dan Suparman, A. (2019) Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan kemudian dialurkan kepada masyarakat dalam bentuk layanan berupa pinjaman kredit yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan perbankan memberikan fasilitas kepada pihak yang memiliki kekurangan dana dan memberikan fasilitas kepada pihak yang memiliki kelebihan dana dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dan mempermudah dalam melakukan transaksi pembayaran. Kasmir (2019) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kegiatan penilaian terhadap resiko dan kinerja bank, agar perbankan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan kewajibannya. Diperlukan pengawasan dan peraturan yang efektif untuk menciptakan perbankan yang sehat. Analisis mengukur tingkat

kesehatan bank dibagi menjadi beberapa tingkat yakni: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi atas kinerja bank dan merupakan tanggung jawab atas kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola, manajemen dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Kesehatan bank dapat dihitung dengan beberapa metode, yaitu metode *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity of Market (CAMELS)* yang merupakan tolak ukur pada laporan keuangan, karena didalam laporan keuangan terdapat rasio yang menggambarkan baik atau buruknya tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan surat edaran Bank Indonesia NO.6/23/24/DPNP/Tahun 2004.

Pemerintah mengeluarkan metode baru yaitu metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)* pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia NO. 13/24/DPNP/Tahun 2011 tentang tingkat kesehatan umum yang merupakan revisi dari Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia NO.6/23/DPNP/Tahun 2004. Pemerintah menggantikan metode penilaian kesehatan bank setelah diberlakukan hamper 8 tahun lamanya, dengan terbitnya Surat Edaran Bank Indonesia NO. 13/23/DPNP/Tahun 2011 maka metode *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity of market (CAMELS)* dinyatakan tidak berlaku lagi, karena dianggap tidak efektif dan kurang mampu dalam menghadapi masalah ekonomi yang tidak dapat diprediksi didalam dunia perbankan hingga pada akhirnya dapat merugikan pihak internal maupun pihak eksternal.

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)

Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011 tentang tingkat kesehatan bank menggunakan penilaian terhadap faktor – faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*. *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko terbagi menjadi delapan bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap prinsip manajemen dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP setiap bank umum harus menilai sendiri tingkat kesehatan bank. *Earning* merupakan penilaian evaluasi tingkat kesehatan bank yang sumbernya berasal dari pendapatan, kinerja pendapatan, dan kesinambungan pendapatan bank. *Capital* merupakan rasio terhadap kecukupan modal bank berdasarkan pengelolaan permodalannya dan potensi kerugian.

Penelitian Sejenis

Penelitian Putu (2017) menyampaikan bahwa analisis kesehatan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode (2013 – 2015) dikatakan cukup sehat hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk masih pantas menjadi bank yang dipercayakan masyarakat di Indonesia, karena penilaian Kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)* menunjukkan predikat kesehatan PT Bank

Tabungan Negara Tbk sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia. Cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas memperoleh peringkat kesehatan bank dengan predikat cukup sehat dan dipercaya masyarakat.

Penelitian Made (2018) menunjukkan bahwa analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode (2014 – 2016) dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)* menempati peringkat komposit 3 yaitu cukup sehat. hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam menghasilkan laba belum maksimal dan perlu melakukan evaluasi kembali atas kinerja yang telah dicapai.

Penelitian yang dilakukan Fina (2019) menunjukkan analisis tingkat kesehatan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode (2015 – 2017) berada pada peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat. Dengan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang besar menunjukkan PT Bank Tabungan Negara Tbk dapat menyangga kerugian oprasional bila terjadi dan dapat mendukung pembelian kredit yang besar.

Wawan (2020) tingkat Kesehatan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2017 – 2019 dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)* menempati peringkat komposit 2 (PK2) yang artinya PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam kondisi yang sehat. selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *Risk Profile*, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* yang secara umum sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2023) menunjukkan bahwa analisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode (2018 – 2021) dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)* menempati peringkat komposit 2 yaitu sehat dinilai mampu menghadapi kondisi perubahan bisnis dan pengaruh negatif dari faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2020 – 2022, yang terdaftar diweb resmi milik PT Bank Tabungan Negara Tbk (<https://btn.co.id/report>). Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)* pada PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2020 – 2022 dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011 pasal 9 tentang peringkat komposit kesehatan bank. *Risk Profile* PT Bank Tabungan Negara Tbk menggunakan dua analisis risiko dalam metode *Risk Profile* yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/Tahun 2011 dapat diwakili oleh rasio *Non Performing Loan (NPL)*, sedangkan risiko likuiditas Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011 perhitungan *Load Deposit Ratio (LDR)*. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan evaluasi kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip – prinsip yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaiannya berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011. Penilaian terhadap earning dibagi menjadi empat rasio yaitu: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penghitungan *Capital* diwakili *Car Adequacy Ratio (CAR)*, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang di sepakati. Untuk mengukur risiko kredit pada bank menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPL} < 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 2. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total kredit	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2020	11.039.690	252.120.998	4,37	2	Sehat
2021	10.179.042	274.835.290	3,70	2	Sehat
2022	10.070.300	298.281.704	3,38	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 2 menjelaskan tentang kondisi rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2020-2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk yang dapat dikatakan berpredikat sehat. pada tahun 2020 PT Tabungan Negara Tbk memiliki total *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 4,37%. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara mengalami penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,67%. Pada tahun 2022 PT Tabungan Negara Tbk juga mengalami penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,32%. Penurunan *Non Performing Loan* (NPL) tersebut dikarenakan terjadi penurunan kredit bermasalah. Hal tersebut mencerminkan bahwa manajemen bank yang berhati-hati dalam penyaluran kreditnya untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah serta keberhasilan debitur dalam membayar pinjaman secara tepat waktu

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi hutang yang bersumber dari dana arus kas dan aset likuid sehingga mengganggu kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *Load Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Load Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Peringkat *Load Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat

2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 4. Perhitungan *Load Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Dana Pihak Ketiga	Total kredit	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2020	279.135.068	260.120.998	93,19	3	Cukup Sehat
2021	295.975.826	274.835.290	92,86	3	Cukup Sehat
2022	321.937.316	298.281.704	92,65	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 4. menjelaskan tentang kondisi rasio *Load Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2020-2022 yang dapat dikatakan berpredikat cukup sehat. Pada tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Load Deposit Ratio* (LDR) sebesar 93,19%. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara mengalami penurunan *Load Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,33%. Tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan *Load Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,21%. Penurunan *Load Deposit Ratio* (LDR) dikarenakan dana pihak ketiga tumbuh lebih cepat dibanding total kreditnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan *Load Deposit Ratio* (LDR). Kondisi ini sejalan dengan kebijakan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang lebih konservatif dalam menyalurkan kreditnya.

Good Corporate Governance (GCG)

Penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan penelitian Self-Assessment yang dilakukan oleh pihak internal PT Bank Tabungan Negara Tbk didasari oleh surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum, sebagai berikut:

Tabel 5. *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022

Tahun	Peringkat	Keterangan
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk, Periode 2020-2022

Tabel 5 menjelaskan tentang kondisi *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2020-2022 yang berpredikat sehat. PT Bank Tabungan Negara Tbk dianggap mampu menjaga kualitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pt Bank Tabungan Negara Tbk yang meliputi: tanggung jawab, transparansi, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Earning

Earning adalah ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau

mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas manajemen dalam menjalankan usahanya. Pada penelitian ini aspek Earning dihitung menggunakan empat jenis rasio yaitu: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

Return On Assets (ROA)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Peringkat *Return On Assets (ROA)*

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 2%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 7. Perhitungan *Return On Assets (ROA)* PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2020	2.270.857	334.200.414	0,69	3	Cukup Sehat
2021	2.993.320	371.868.311	0,81	3	Cukup Sehat
2022	3.875.690	402.148.312	1,02	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 7 menjelaskan tentang kondisi rasio *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2020-2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk yang dapat dikatakan berpredikat cukup sehat. pada tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,69%. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,12. Pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,21%. Kenaikan *Return On Assets (ROA)* dikarenakan kenaikan pada laba dibarengi dengan peningkatan pada total aset yang mencerminkan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan pertumbuhan laba sehingga menghasilkan peningkatan pada *Return On Assets (ROA)*.

Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 8. Kriteria Peringkat *Return On Equity (ROE)*

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	5,01% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat

4	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 9. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)	Peringkat	Keterangan
2020	1.602.358	19.987.854	10,02	3	Cukup Sehat
2021	2.376.227	21.406.647	13,64	3	Cukup Sehat
2022	3.045.073	25.909.354	16,42	2	Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 9 menjelaskan tentang kondisi rasio *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2020-2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk yang dapat dikatakan berpredikat cukup sehat pada 2020-2021 dan berpredikat sehat pada 2022. Pada tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Return On Equity* (ROE) sebesar 10,02%. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,62%. Pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,78%. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) dikarenakan kenaikan laba bersih yang berasal dari ekuitas, menunjukkan kemampuan PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam memanfaatkan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba sehingga terjadi peningkatan *Return On Equity* (ROE) yang semakin baik secara berkelanjutan.

***Net Interest Margin* (NIM)**

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 10. Kriteria Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 11. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga	Rata-Rata Aktiva	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
n					

	Bersih	Produktif			
2020	9.121.794	298.097.843	3,06	1	Sangat Sehat
2021	13.201.466	330.863.810	3,99	1	Sangat Sehat
2022	15.147.762	344.267.318	4,40	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 11 menjelaskan tentang kondisi *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Tabungan Negara Tbk yang dapat dikatakan berpedikat sangat sehat. pada tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,06%. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,93%. Pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,41%. Kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan pertumbuhan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif khususnya dari pemberian pinjaman. Hal tersebut mencerminkan bahwa efektifitas PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam memanfaatkan aktiva produktifnya sehingga menghasilkan pertumbuhan pendapatan bunga yang dapat menjadi pemicu naiknya *Net Interest Margin* (NIM)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 12. Kriteria Peringkat Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 83%	Sangat Sehat
2	83,1% - 85%	Sehat
3	85,1% - 87%	Cukup Sehat
4	87,1% - 89%	Kurang Sehat
5	> 89%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 13. Perhitungan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)	Peringkat	Keterangan
2020	25.350.440	27.672.269	91,61	5	Tidak Sehat
2021	25.110.623	28.146.567	89,28	5	Tidak Sehat
2022	23.654.344	27.588.757	86,00	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 13 menjelaskan tentang kondisi rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada periode 2020-2022. Pada tahun 2021 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 2,33% Pada tahun 2022 PT Bank Tabungan Negara terus mengalami penurunan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 3,26%. penurunan tersebut dikarenakan penurunan beban bunga melalui strategi rekomposisi dana pihak ketiga dan *repricing* terhadap dana pihak ketiga yang jatuh tempo.

Capital

Capital atau permodalan digunakan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Pada penelitian ini aspek capital dihitung menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 14. Kriteria Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR > 11%	Sangat Sehat
2	9,5% ≤ CAR < 11%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9,5%	Cukup Sehat
4	6,5% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6,5%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/Tahun 2011

Tabel 15. Perhitungan Capital Adequacy Ratio PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)	CAR %	Peringkat	Keterangan
2020	24.995.226	129.249.781	19,34	1	Sangat Sehat
2021	25.706.310	134.340.567	19,14	1	Sangat Sehat
2022	28.168.457	139.630.514	20,17	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 15 menjelaskan tentang kondisi rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Tabungan Negara Tbk dapat dikatakan berpredikat sangat sehat. pada tahun 2020 PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 19,34%. Pada tahun 2021 terjadi penurunan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,2% dikarenakan pertumbuhan modal tidak sebanding dengan pertumbuhan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) mencerminkan bahwa modal pada bank kurang cukup untuk melindungi diri dari potensi kerugian yang timbul dari

risiko yang dihadapinya. Pada tahun 2022 mulai terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1,03%. Hal ini dikarenakan kenaikan modal PT Bank Tabungan Negara Tbk seimbang dengan kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)nya mencerminkan bank memiliki modal yang cukup untuk melindungi diri dari potensi kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan bank menggunakan *metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)* studi empiris pada PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2020-2022, pada *Risk Profile* PT Bank Tabungan Negara Tbk mampu mengelola kredit bermaslaah dengan baik dan lebih konservatif dalam penyaluran kreditnya, tercermin dari penurunan nilai rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan rasio *Load Deposit Ratio (LDR)*. *Good Corporate Governance (GCG)* dinilai sehat, mencerminkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip GCG. *Earning* dapat dikatakan baik dengan ROA sebesar 0,84%, ROE sebesar 13,36%, dan NIM sebesar 3,81%, menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang memadai dari aset, modal, dan pendapatan bunga. Namun, perlu perhatian khusus pada Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi sebesar 88,96% dan dinyatakan kurang sehat, menunjukkan perlunya evaluasi untuk mengurangi biaya operasionalnya. *Capital* dengan rasio CAR dinyatakan sangat sehat menunjukkan kecukupan modal untuk menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi.

DAFTAR REFERENSI

- Almira, T., Sulistiyo, H., & Suhartini, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2019 – 2021 menggunakan metode RGEC. *Jurnal Akuntoteknologi*, 15(1), 1–20.
- Asmawati, F., & Setyowati, L. (2023). Analisis Metode RGEC untuk penilaian kinerja pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2018 -2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 1–5.
- Astari, N. D. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi kasus pada PT Bank Mandiri Tbk) Periode 2016 – 2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615 – 627.
- Bank Indonesia. (1998). *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, Fifteenth Edition*. Cengage Learning, Boston: Cengage Learning.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Fina. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) Pada Mahasiswa. *An-Nadaa*, 4(2), 1–8.
- Hermansyah. (2020). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana. Husna, A., Rismansyah, & Putra, P. S. (2019). Analisis kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan Metode RGEC 2014 - 2017. *Jurnal Media Wahana Ekonomi*, 20(4), 1–9.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*,

- 25(2), 1–9.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Khasana, N. N., Arida, R. W., & Munawaroh, N. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank BNI Tbk Periode tahun 2016 – 2020. *Inovasi*, 4(2), 21–26.
- Made, F. F., & Aksari, N. M. A. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, Dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sanitary Ware Toto Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 7(1), 441–469.
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2015 – 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 1–30.
- Nufus, K., Muchtar, A., & Triyanto, F. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk) Periode 2013 - 2017. *Inovasi*, 6(1), 1–9.
- Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT Bank Mandiri Tbk Periode 2013 – 2015. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 1–9.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putu, E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1–19.
- Raharja, P. (2019). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Rita, P. N. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada SD Se-Kabupaten Buleleng)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saparinda, R. W. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Empiris pada Bank BRI Tahun 2015 – 2019). *Maro*, 3(2), 81–95.
- Sugiyono, C. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 41–58.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, A., & Suparman, A. (2019). Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *E-Journal Unsub*, 1(2), 1–19.
- Wawan, S. M. R., Prahiawan, & Maria, V. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. So Good Food Manufacturing Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5479–5492.